



STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUNNAJAH DENGAN METODE EKLEKTIK YANG EFEKTIF DINIYAH PONDOK PESANTREN AN-NAJAH

Dwi Muflihah

INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH (IAIBAF)

Korespondensi penulis: dwimuflihah123@gmail.com

Abstract: *Islamic Boarding School is the oldest educational institution in Indonesia which is synonymous with the study of the Yellow Book. Kyai and ustadz play an important role in organizing learning. This Islamic boarding school uses the Safinatun Najah book study approach to deepen religious knowledge, increase insight and faith. Followed by second grade Santri students and more specifically for the Madrasa final exam in sixth grade. Nowadays, few people are interested in learning the yellow book, because they feel bored and monotonous with the method which only requires listening to the teacher without practicing. This is what makes teachers have to liven up the classroom atmosphere through varied methods. The birth of the eclectic method is the creativity of teachers to make teaching and learning more effective according to the needs of students, make students more active, and create an interactive environment. The focus of the problem in this research is: (1) How is the implementation of learning the book Safinatun Najah through eclectic methods (bandongan, sorogan, memorization and discussion) at Madrasah Diniyah An-Najah Denanyar Jombang (MDAN)?, (2) What are the obstacles and solutions in learning the book Safinatun-Najah through the Eclectic Method at MDAN Denanyar Jombang? This type of research is a case study with a qualitative research approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques for this research are data reduction, data display (data presentation) and verification (drawing conclusions). The technique for checking the validity of the data is by extending participation, diligent observation, triangulation, and discussion with friends. The results of the research show, (1) Implementation of the learning of the book Safinatun Najah through the eclectic method in stages, namely: the first meeting using the bandongan and sorogan methods, in which the students interpret the material read by the teacher, then they read it again in turns. Next is the memorization and discussion method, students memorize the material they have studied and then hand it over to the teacher, followed by groups to discuss. (2) Existing obstacles are lack of focus, fatigue, and differences in students' abilities. The solutions are: creating comfortable study spaces, ensuring adequate sleep, giving assignments according to ability, and dividing students into groups based on ability. This research is expected to make a positive contribution, especially to MDAN Denanyar Jombang.*

Keywords: Learning, Safinatun Najah, Eclectic Method.

Pendahuluan

Zaman sekarang pembelajaran kitab kuning sedikit peminatnya, dalam artian para santri memang mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh Ustad ataupun Kyai, tetapi mereka hanya mendengarkan dan menulis atau menerima saja tanpa mengimplementasikan atau menerapkan ke kehidupan sehari-harinya. Padahal alasan wali santri mendaftarkan anaknya di pondok pesantren untuk meningkatkan pendidikan agama dan juga akhlak yang baik.

Setelah keluar dari pondok pesantren, seorang santri banyak menerima informasi dari masyarakat tentang materi hukum Islam, dimana metode sorogan digunakan untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam kitab-kitab klasik tentang hukum Islam.

Namun, kemampuan santri masih di bawah standar, misalnya dalam membaca kitab-kitab klasik. Banyak kesalahan makna atau makna buku yang belum dipahami secara efektif dari segi penguasaan penjelasannya.¹

Umumnya pada zaman modern ini kebanyakan santri memilih dan menyukai pendidikan umum sebagai akibat dari berbagai modernisasi yang mendominasi persekolahan pesantren dan pendidikan umum. Dibandingkan dengan pembelajaran kitab kuning yang masih menggunakan sistem lama, bahasa Inggris, fisika dan mata pelajaran presisi lainnya telah berubah dengan penggunaan aplikasi saat ini. Inilah yang menjadikan minimnya minat santri dalam memahami pembelajaran kitab kuning. Alhasil ilmu yang diperoleh hanya sekedar dipahami dan tidak digunakan dalam kehidupan nyata. Karena itu, generasi muda akan memiliki nilai moral dan spiritual yang rendah.

Hal ini merupakan problem yang melanda dunia pendidikan pondok pesantren, namun pendidikan pondok pesantren tidak seperti yang diberitakan, nyatanya pesantren banyak yang tetap menjadikan kitab kuning sebagai prioritas pembelajaran dan memahaminya sebagai pendalaman membaca kitab Safinatun Naja, padahal santri diberkahi dengan informasi hasil pembelajaran ini, seperti di Pondok Pesantren An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, salah satu pondok pesantren yang dijadikan objek kajian oleh peneliti.

Pondok Pesantren An-Najah Mambaul Ma'arif sistematis Salafiyah karena PP An-najah termasuk cabang PP Hidayatul Mubtadiaat Lirboyoy. Pada pondok pesantren salafiyah yang lebih di tekan kan adalah gramatika bahasa Arab (*nahwu-sharaf*) dengan tujuan agar para santri memiliki keterampilan membaca, untuk penguasaan kitab kuning, maka materi pengajaran didominasi oleh tata bahasa, Nahwu, Sharaf, dan Balaghah. Metode yang sesuai dengan materi dan tujuan tersebut adalah guru mengajarkan tata bahasa dengan menterjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa di sebut me ma'nai.

Pondok ini mengkhususkan didalam pendidikan berstatus Salafiyah dengan mendalami pembelajaran ragam kitab kuning. Isi kurikulum dirancang untuk menekankan pengetahuan agama, termasuk ilmu Arab, hukum Islam, Al-Qur'an, tafsir, hadist, tasawuf, dan tanggal. Kitab Kuning adalah buku terkenal yang digunakan dalam literatur berbagai bidang.

¹ Soekarno Karya. H. dkk., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), h. 76

Safinah An Najah Fiima Yajibu ala Abdi li Maulah adalah judul kitab yang artinya "Perahu keselamatan dalam kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya". Meskipun ukurannya sederhana, namun sangat bermanfaat. Ide-ide fundamental agama dibahas secara menyeluruh dan mendalam dalam kitab ini yang telah dilengkapi dengan penjelasan dari para ulama dan terdiri dari bab tentang dasar-dasar syariat, diikuti dengan bab tentang bersuci, shalat berjamaah, kata puasa, dan bab haji .

Sesuai dengan namanya Safinah yang artinya perahu dia akan menyelamatkan para pencintanya dari gelombang kebodohan dan kesalahan dalam beribadah kepada Allah SWT.²

Pembelajaran kitab SfN di MDAN dilakukan secara klasikal dan dilengkapi dengan beberapa metode. Jadi ketika ustadz atau pengajar memberikan pembelajaran dan menjelaskan materi kepada para santri dengan metode secara acak. Dalam artian beragam metode di terapkan, akan tetapi tidak menentu terkesan metode semauanya guru.

Setiap metode memiliki sisi kelebihan dan kelemahan. Sebuah metode muncul ketika sebelumnya ada kekurangan terhadap metode lain metode datang secara bergantian dengan adanya kelebihan dan kekurangannya.³ Pemilihan dan penerapan metode haruslah tepat dan objektif karena akan sangat penting untuk keberhasilan yang menjadi tujuan utamanya. Seperti ungkapan yang berarti bahwa metode pembelajaran lebih penting daripada materi pembelajarannya.⁴

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan dilatar belakangi permasalahan yang muncul di pondok pesantren saat ini dalam pembelajaran kitab SfN, penulis mencoba mengkaji dan meneliti, adakah hubungan yang berpengaruh dalam pembelajaran kitab SfN terhadap persiapan ujian baca kitab di kelas akhir. Hal ini dirasa penting karena dalam pembelajaran harus dilengkapi dengan metode, peneliti memilih pembelajaran ini melalui metode eklektik yang dalam praktiknya terdapat penggabungan antara metode bandongan, metode sorogan, metode hafalan dan metode diskusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Kitab**

² Alamah Asy-Syaikh Salim bin Sumair, *Fiqh Ibadah Edisi ke 2*, Terj. KH Ust. Yahya Abdul Wahid Dahlan *Al-Mutamakkin*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 5-6.

³ Aziz fahrurrazi dan Erta mahyudin, pembelajaran bahasa asing metode tradisional dan kontemporer, (Jakarta:bania publishing, 2010) hlm.70

⁴ Azhar Arsyad, bahasa Arab dan metode pengajarannya: beberapa pokok pikiran, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), hal. 66

SafinatunNajah Melalui Metode Eklektik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang”.

Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu *data reductasion* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (pengambilan kesimpulan). Teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, trianggulasi, dan diskusi dengan teman.

Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Melalui Metode Eklektik di Madrasah An-Najah

Beberapa kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab SfN melalui metode eklektik terdiri dari 3 tahap, di antaranya, yaitu:

a. Persiapan Pembelajaran Kitab Safinatun Najah

Persiapan dalam pembelajaran kitab SfN di MDAN, guru mempersiapkan berbagai metode pembelajaran, diantaranya yaitu membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan berbagai materi-materi yang sesuai dengan kurikulum kitab SfN.⁵ “Yang dilakukan pertama yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mengacu pada standart kompetensi kurikulum pelajaran kitab SfN.

Yang Kedua, Guru Mempelajari terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan sebelum proses pembelajaran.

Ketiga, memperhitungkan waktu yang digunakan dalam penyampaian materi, agar manakala habis waktu yang tersedia maka habis pula perencanaan materi yang diajarkan.

Keempat, merencanakan sekaligus menformat langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi disampaikan. Baik yang terkait dengan dengan penggunaan strategi dengan harapan para siswa dapat menerima dan memahami kitab

⁵ Hasil Observasi pembelajaran Safinatun Najah, di MDAN Najah Denanyar Jombang, tanggal 20 Mei 2023
593Dwi Muflihah- Implementasi Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Melalui Metode Eklektik (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang Jawa Timur)

SfN secara maksimal serta menyiapkan tehnik untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan efisien.”⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Metode Eklektik

Pembelajaran kitab SfN melalui metode Eklektik, dalam penerapannya melihat kondisi santri yang beragam dan kemampuan yang berbeda-beda. Implementasi pembelajaran SfN Melalui metode eklektik di laksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut, diantaranya:

- 1) “Metode bandongan” bertujuan untuk membantu siswa memahami dan memaknai kitab atau teks tertentu melalui kombinasi pendekatan pendengaran, pemaknaan, dan penjelasan. Ini juga membantu siswa untuk mencatat informasi penting dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang jelas. Metode ini cocok untuk memahami konsep-konsep dalam materi agama Islam atau teks-teks agama lainnya. Langkah-langkah dalam metode bandongan yaitu: pembacaan kitab atau ma’na kitab, pemaknaan oleh murid, penjelasan oleh guru dan pencatatan poin penting.
- 2) “Metode Sorogan” Pada tahap ini, murid maju ke hadapan guru dalam kelompok kecil biasanya terdiri dari 2 hingga 5 orang. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong murid agar mahir dalam membaca kitab dengan pemahaman yang baik. Dengan metode sorogan, santri dapat langsung mempraktikkan ilmu nahwu, shorof, dan memahami penjelasan guru secara langsung. Langkah-langkah metode sorogan yaitu: pemilihan siswa, membaca teks, pertanyaan guru, diskusi dan penjelasan.
- 3) “Metode Hafalan”: Pada tahap ini, murid diminta untuk menyetorkan bacaan kitab tanpa makna dan tanpa harokat, yang dikenal dengan metode hafalan. Metode hafalan adalah metode pembelajaran yang fokus pada menghafal informasi, teks, atau materi tertentu dengan tujuan agar siswa dapat mengulang kembali informasi tersebut tanpa melihat sumbernya. Ini adalah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran agama Islam, terutama untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran atau hadis-hadis penting. Langkah-langkah dalam metode hafalan yaitu: pemilihan teks, pengulangan, hafalan awal, mengulang tanpa melihat dan pemantapan hafalan.
- 4) “Metode diskusi” metode ini merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Tahap keempat dari metode diskusi ini,

⁶ Hasil Observasi pelajaran Kitab Safinatun Najah di MDAN PP An-Najah Denanyar Jombang 25 Mei 2023 pukul 20.00

di mana murid berkelompok membentuk bundaran dan membahas pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, memiliki beberapa elemen penting. Metode diskusi adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam melalui dialog dan interaksi antara peserta didik. Langkah-langkah metode diskusi dimulai dengan penentuan tujuan, pemilihan topik, pembentukan kelompok, pembahasan materi, tanya jawab, pengembangan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas.

c. Evaluasi

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Kitab SfN Melalui Metode Eklektik adalah sebuah pendekatan yang mencoba menggabungkan berbagai elemen dari berbagai metode pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami isi kitab ini serta menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran Islam yang terkandung dalam kitab tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai individu yang beriman⁷.

Beberapa poin penting yang dapat dievaluasi dari metode eklektik ini termasuk:

- 1) Penggabungan Pendekatan Pembelajaran: Metode ini menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti metode bandongan, sorogan, hafalan, dan diskusi. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.
- 2) Peran Guru: Peran guru sangat penting dalam metode ini. Guru berperan dalam memberikan makna, mengajarkan terjemahan, dan memotivasi siswa. Mereka juga mengatur berbagai tahapan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Motivasi Siswa: Metode ini dapat membantu memotivasi siswa dengan memberikan pemahaman yang mendalam dan memberikan contoh praktik ajaran Islam. Ini membuat siswa lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi.
- 4) Kerja Sama Siswa: Adanya interaksi antar-siswa dalam bentuk diskusi dan musyawarah membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka melalui tanya jawab dan pengembangan ide.
- 5) Kontinuitas Pembelajaran: Dalam metode ini, pembelajaran Kitab SfN tidak bisa dilakukan dalam satu jam pelajaran. Ini mengharuskan kontinuitas dalam

⁷ Hasil Observasi evaluasi di MDAN PP An-Najah Denanyar Jombang 28 Mei 2023 pukul 20.00

pembelajaran dengan beberapa tahapan, seperti pertemuan pertama untuk rodd bandongan dan sorogan, diikuti oleh pertemuan selanjutnya dengan metode hafalan dan diskusi.

- 6) Manfaat Pembelajaran: Metode ini memberikan manfaat yang mencakup pemahaman ajaran Nabi Muhammad, ibadah, pedoman dalam pengamalan ibadah sehari-hari, dan kebersamaan serta persatuan dalam praktik shalat berjamaah.

Secara keseluruhan, metode eklektik ini tampaknya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Kitab SfN. Dengan peran guru yang penting, interaksi siswa, dan berbagai pendekatan pembelajaran, metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih beriman dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Beberapa kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab SfN melalui metode eklektik, di antaranya, yaitu:

Problematika yang dihadapi selama pelaksanaan implementasi pembelajaran kitab SfN berdasarkan penelitian, dapat diklarisifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal yaitu yang berasal dari santri, diantaranya:
 - 1) kurang fokus murid dalam belajar bisa disebabkan oleh berbagai alasan diantaranya: ⁸
 - a) Gangguan Lingkungan: Kondisi fisik atau suara di sekitar mereka bisa mengganggu konsentrasi.
 - b) Kurangnya Motivasi: Murid mungkin tidak melihat relevansi atau kepentingan dalam materi yang dipelajari.
 - c) Tugas yang Terlalu Sulit: Materi atau tugas yang terlalu sulit membuat murid merasa putus asa dan kurang fokus.
 - d) Tidak membawa alat tulis dengan lengkap: menjadikan siswa sibuk sendiri, pinjam ke teman atau izin keluar untuk mengambil alat tulis.
 - 2) Kelelahan yang disebabkan oleh jadwal harian yang padat, seperti kegiatan sekolah dari pagi hingga sore dan juga menjadikan beberapa anak mengantuk dan juga tidak semangat.⁹

⁸ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran di MDAN PP An-Najah Denanyar Jombang 25 Mei 2023 pukul 20.00

⁹ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran di MDAN PP An-Najah Denanyar Jombang 25 Mei 2023 pukul 20.00

- 3) Kemampuan murid yang heterogen yaitu berbeda-beda antara sebagian siswa dan beberapa siswa lainnya, dengan gambaran anak di kelas berjumlah 35, ada 8 anak yang kemampuannya di bawah rata-rata berbeda jauh dengan temannya yang di atas rata-rata ada 7 anak, dan yang kemampuannya sedang ada 20 anak.

Solusi dari setiap problem yang dilakukan oleh para pengajar untuk mengantisipasi kendala yang mungkin saja terjadi diantaranya:

- 1) Untuk mengatasi masalah kurang fokus siswa dalam belajar yang disebabkan oleh berbagai alasan solusinya sebagai berikut:
 - a) Peningkatan Lingkungan Belajar dengan memastikan lingkungan belajar siswa tenang dan bebas dari gangguan fisik atau suara yang mengganggu. Ruang belajar yang nyaman dan tenang akan membantu siswa untuk lebih fokus.
 - b) Meningkatkan Motivasi yaitu Tunjukkan relevansi dan kepentingan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh praktis atau menyoroti manfaatnya dan juga berikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang mencapai pencapaian tertentu dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi mereka.
 - c) Menyesuaikan Kesulitan Materi dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa dengan memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d) Persiapan Alat Tulis yaitu mengontrol siswa untuk selalu mempersiapkan alat tulis dengan lengkap sebelum pelajaran, sehingga tidak perlu terlalu sering berhenti untuk mencari atau meminjam.

Selain solusi-solusi di atas, penting juga untuk berkomunikasi secara terbuka dengan siswa. Pahami perasaan dan masalah mereka dalam belajar, dan cari solusi bersama. Dengan mengatasi masalah ini, kita dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan efektif dalam proses pembelajaran mereka.

- 2) Untuk mengatasi masalah murid yang mengantuk karna kelelahan yaitu:
 - a) Pastikan siswa mendapatkan tidur yang cukup di malam hari. Kurang tidur dapat menyebabkan kelelahan yang berkelanjutan. Bantu siswa untuk mengatur waktu tidur yang tepat.

- b) Selama pelajaran, buatlah metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat membantu siswa tetap terlibat dan terhindar dari rasa bosan atau mengantuk
- 3) Mengatasi perbedaan kemampuan yang signifikan di antara siswa-siswa dalam kelas bisa menjadi tantangan, tetapi dengan strategi yang tepat, agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. untuk mengatasi perbedaan kemampuan yang heterogen yaitu¹⁰:
 - a) Merencanakan pembelajaran yang memungkinkan diferensiasi, artinya memberikan materi, tugas, atau bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.
 - b) Memberikan tugas yang lebih menantang kepada siswa yang di atas rata-rata dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang tertinggal.
 - c) Membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Dalam kelompok-kelompok ini, siswa dapat bekerja dalam tingkatan yang sesuai dengan kemampuan mereka.
 - d) Terus pantau kemajuan murid dan berikan umpan balik reguler. Ini memungkinkan untuk menyesuaikan pendekatan Anda sesuai kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari luar siswa yang membahas problematika yang dihadapi dalam proses berlangsungnya pembelajaran kitab SfN diantaranya:

- 1) Kelas sempit, karena muatan siswa terlalu banyak, dengan kenyataan satu kelas ada 35 siswa, padahal ukuran kelas tidak luas. hal ini memang menjadi tantangan bagi kami karena kami memiliki banyak siswa dalam satu kelas, dan ruang kelas tidak cukup luas. Ini bisa membuat siswa merasa sesak dan kurang nyaman.
- 2) Kurangnya waktu dalam pembelajaran, karna hanya 1jam, serasa waktu cepat berlalu. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala. Kami hanya memiliki satu jam untuk pembelajaran, dan waktu terasa sangat cepat berlalu.

Berikut adalah pendekatan yang bisa diambil solusinya:

- 1) Untuk mengatasi masalah kelas yang sempit, ada beberapa langkah yang dapat diambil, seperti:

¹⁰ Hasil Observasi proses pelaksanaan pembelajaran di MDAN PP An-Najah Denanyar Jombang 25 Mei 2023 pukul 20.00

- a) Mencoba mengurangi jumlah siswa dalam satu kelas jika memungkinkan.
 - b) Memaksimalkan penggunaan ruang kelas yang ada dengan tata letak yang efisien.
 - c) Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil.
- 2) Keterbatasan Waktu: Dalam hal keterbatasan waktu, berikut adalah beberapa solusi yang bisa diterapkan:
- a) Memanfaatkan waktu pembelajaran dengan efisien dengan menyusun rencana pelajaran yang terstruktur.
 - b) Memilih materi yang paling penting untuk difokuskan selama waktu yang terbatas.
 - c) Membagi materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk disajikan dalam sesi-sesi pembelajaran yang singkat.

Penutup

Berdasarkan hasil paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah di sajikan pada bab IV dan V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Kitab Safinatun Najah melalui metode eklektik di MDAN berhasil menggabungkan empat metode pembelajaran, termasuk bandongan, sorogan, hafalan, dan diskusi. Pertemuan pertama menggunakan bandongan dan sorogan dengan santri aktif membacakan ulang materi secara bergantian. Sementara itu, dalam pertemuan berikutnya, metode hafalan dan diskusi diterapkan, memungkinkan santri menghafalkan dan mendiskusikan pelajaran dalam kelompok. Tujuan metode eklektik adalah mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif.
2. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Melalui Metode Eklektik di Madrasah Diniyah An-Najah Denanyar Jombang. diantaranya: 1). antri kurang focus, 2). kelelahan yang mengakibatkan kantuk, 3). perbedaan kemampuan siswa yang signifikan. Sedangkan solusinya yaitu: 1). menciptakan ruang belajar yang nyaman, menyesuaikan materi pembelajaran sesuai tingkatannya, 2). memastikan siswa mendapatkan tidur yang cukup di malam hari dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, 3). merencanakan pembelajaran yang memungkinkan

diferensiasi, memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan, dan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka.

Saran

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang ada di lapangan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

1). Diharapkan bagi Madrasah Diniyah PP An-Najah agar lebih mendukung dalam kegiatan pembelajaran SfN ini, dan meningkatkan program kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga lebih berkembang dan lebih efisien untuk masa mendatang. 2). Hendaknya pengasuh dan para pengurus dapat mengupayakan tersedianya fasilitas yang dapat menjadikan suasana pembelajaran bisa nyaman dan lebih efektif, sehingga meningkatkan kemampuan para santri, terutama dalam memahami kitab kuning. Dan mengembangkan kualitas Pondok Pesantren untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diperlukan oleh Masyarakat.

b. Bagi guru

Para ustazdah PP An-Najah hendaknya dapat meningkatkan perannya dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan diantaranya memaksimalkan dalam menggunakan metode yang bervariasi demi menghadirkan suasana aktif dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Dan lebih perhatian dan sabar kepada para santri terutama kepada anak yang kemampuannya dibawah rata-rata serta tidak bosan mengontrol dan mengawasi para santri baik di kelas maupun diluar kelas.

c. Bagi Peserta didik

1). Hendaknya sebagai santri agar lebih giat belajar, dalam mendalami dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru khususnya di bidang pembelajaran kitab SfN melalui metode Eklektik, sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. 2). Hendaknya bagi santri PP An-Najah dapat memaksimalkan waktu yang ada untuk mengkaji dan mendalami berbagai kitab kuning yaitu dengan cara membiasakan membacanya agar terlatih dengan kalimat berbahasa Arab. 3). Menciptakan suasana yang harmonis, menyenangkan baik dengan guru maupun orang tua sehingga menyenangkan dalam belajar serta sering-sering. 4). Membentuk kelompok musyawarah belajar sehingga apabila kesulitan dalam belajar bahasa arab dapat dipecahkan secara bersama-sama.

Daftar Pustaka

- Fakhor, S., Syathori, A., & Nuryadien, M. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon". *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), 148–164. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4074>
- Naimah, S., & Lestari, P. (2020). Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safinatunnajah Dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas Ii Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 3(1), 1–29.
- Nisa, izzatun, peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab melalui metode eklektik permainan pada peserta didik kelas X1 IPA 2 Man Kendal skripsi sarjana pendidikan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang)
- Pare, A., Ngarifah, I., & Fitriani, L. (2022). Optimalisasi Metode Eklektik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab. *Tarling: Journal of Leanguage Education*, 6 (2), 227–242. <https://doi.org/10.24090/tarling.v6i2.7076>
- Rifa'i, A. (2022). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTSN Kediri 1. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13 (2), 162–172. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.60>
- Zarkani, M. (2019). *Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Al-Amin ; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4 (2), 37–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alaman/article/download/3666/2637>